PENGARUH TATA KELOLA KORPORASI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Aqidahlia Maryatul Hasanah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
aqidahlia.hasanah1@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Ubud Salim, SE., MA
Universitas Brawijaya

Abstract: This study aims to analyze the effect of corporate governance consisting of an audit committee, an independent board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership, and financial performance using proxies of current ratio (CR) and return on assets (ROA) on firm value. The sample in this study is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. This study used a purposive sampling method and obtained a sample of 13 companies from a total population of 44. The data analysis method used in this study are descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (F test, coefficient of determination, and T-test) using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that the audit committee has no significant effect on firm value, the independent board of commissioners has a significant effect on firm value, managerial ownership has a significant effect on firm value, institutional ownership has no significant effect on firm value, the current ratio (CR) has a significant effect on firm value, and return on assets has a significant effect on firm value.

Keywords: Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola korporasi yang terdiri dari komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta menganalisis kinerja keuangan dengan proksi *current ratio* (CR) dan *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dari total keseluruhan populasi yaitu 44. Metode klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji F, koefisien determinasi, dan uji T) dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Tata Kelola Korporasi, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting bagi para investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan menentukan nilai pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan akan semakin dipandang baik oleh para calon investor. Besarnya jumlah investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut maka akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sesuai dengan tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan harga saham yang maksimal yang nantinya akan berdampak pada memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham (Brigham & Houston, 2014).

Perusahaan sektor pertambangan mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB) sektor Energi Sumber Daya Mineral ESDM pada tahun 2017 mencatatkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 62% menjadi Rp 129,07 triliun, dengan kontribusi subsektor mineral dan batu bara sebesar Rp 40,6 triliun, berdasarkan berita yang dikutip pada Senin, 21 Desember 2020 dari cnnindonesia *(www.cnnindonesia.com*).

Berbeda pada tahun 2019, sektor pertambangan mengalami penurunan nilai ekspor untuk komoditas migas dan non migas yang disebabkan oleh turunnya harga komoditas tambang di pasar global. Diambil dari data dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019, pada tahun 2017-2019 perusahaan sektor pertambangan memiliki rata-rata harga saham tertinggi kedua yaitu sebesar Rp 1.639,706,-. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan menjadi salah satu tolak ukur dalam menopang kemajuan perekonomian di Indonesia.

Adanya penerapan tata kelola korporasi merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kendala yang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan data Kementrian Energi

dan Sumber Daya Mineral (ESDM), indeks tata kelola tambang di Indonesia pada *Resource Governance Index* (RGI/Indeks Tata Kelola Sumber Daya) tahun 2017 mencapai angka yang memuaskan, yaitu 68 dari 100 poin, dan menduduki peringkat ke-11 diantara 89 penilaian (81 negara). Penilaian tersebut membuktikan bahwa pengelolaan ESDM di Indonesia telah memenuhi kaidah transparansi dan akuntabilitas berskala internasional yang tentunya tidak lepas dari upaya pembenahan dan peningkatan transparansi yang dilakukan pada perusahaan di sektor ESDM. Namun, penurunan kinerja tata kelola sumber daya pertambangan disebabkan oleh rendahnya harga komoditas akibat adanya perlambatan permintaan global dan deplesi mineral, berdasarkan berita yang dikutip pada Senin, 21 Desember 2020 website resmi ESDM. *(www.esdm.go.id*).

Tata kelola korporasi digunakan untuk memastikan perusahaan melakukan praktik-praktik bisnis yang sehat sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola korporasi dan peraturan yang telah ditetapkan. Tata kelola korporasi juga sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan, melindungi kepentingan para *stakeholders*, menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholders* (Monks & Minow, 2003). Selain itu, tata kelola korporasi akan mendorong terwujudnya pasar persaingan yang efisien dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Adanya tata kelola korporasi akan mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya kinerja keuangan. Kinerja keuangan digunakan oleh para investor dan kreditur sebagai dasar untuk melakukan investasi maupun memberikan pinjaman. Selain itu, kinerja keuangan juga digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Sistem pengukuran kinerja keuangan memainkan peranan penting, karena sebagai sumber informasi keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan berbagai rasio, termasuk rasio likuiditas dan profitabilitas.

II. LANDASAN TEORI

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin dalam harga saham perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan *theory of firm* merupakan salah satu tujuan yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen keuangan harus dapat mencapai keberhasilan kinerja perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2014), manajemen menggunakan berbagai kebijakan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham yang dapat dilihat dari harga saham. Hal ini dikarenakan, harga saham di pasar akan mempengaruhi keputusan dalam investasi dan pendanaan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

B. Tata Kelola Korporasi

Tata kelola korporasi dilandasi oleh teori keagenan. Dalam teori keagenan adanya pemisahan antara *principal* dan *agent* dalam menjalankan perusahaan, akan menyebabkan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak akan berusaha dalam memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan biasanya terjadi pada perusahaan yang semakin besar kompleks penanganannya.

Keberadaan tata kelola korporasi menjadi penting dalam mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan, termasuk adanya konflik keagenan. Tata kelola korporasi sebagai suatu sistem pengendalian internal dalam mengatur perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2016).

C. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris

dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari tata kelola korporasi. Menurut Klein (2006) perhitungan dari komite audit, yaitu:

$$\textbf{Komite Audit} = \sum \frac{\textbf{Komite Audit}}{\textbf{Perusahaan}}$$

D. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen bertanggung jawab dalam memastikan anggota komisaris melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan. Menurut Persyaratan Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia, persyaratan Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota, maka Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Menurut Siallagan & Machfoedz (2006), perhitungan dewan komisaris independen, yaitu:

$$\textbf{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\textbf{Jumlah Anggota DKI}}{\textbf{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

E. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan dimana manajer memiliki saham perusahaan atau sebagai pemegang saham. Menurut Midiastuty & Machfoedz (2003), kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan mendorong dalam peningkatan kinerja perusahaan, karena manajer akan merasa memiliki perusahaan. Menurut Siallagan & Machfoedz (2006), perhitungan dari kepemilikan institusonal adalah:

$$\textbf{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\textbf{Jumlah Saham oleh Manajemen}}{\textbf{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

F. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Semakin tinggi kepemilikan

saham oleh institusi, akan memberikan tekanan bagi manajer untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan dana perusahaan yang berkaitan dengan perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Siallagan & Machfoedz (2006), perhitungan dari kepemilikan institusional adalah:

$$\textbf{Kepemilikan Institusional} = \frac{\textbf{Jumlah Saham oleh Institusi}}{\textbf{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

G. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana atau penyaluran dana, dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dapat menggambarkan posisi perusahaan selama beberapa periode dan digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen di masa depan (Brigham & Houston, 2014).

H. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2007). Rasio likuiditas digunakan oleh pihak investor untuk melihat prospek perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang diinginkan dan bagi kreditur digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*).

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya (Moeljadi, 2006). *Current ratio* digunakan sebagai indikator dalam pengukuran rasio likuiditas karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Menurut Brigham & Houston (2014), perhitungan dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Current Ratio}} \textbf{ (CR)} = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Kewajiban Lancar}}$$

I. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Harahap, 2007). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menggambarkan keuntungan tinggi bagi pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengembalian Atas Total Aset (*Return on Assets*─ROA).

Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan. Menurut Munawir S. (2010), ROA memiliki kelebihan yaitu sifat yang menyeluruh yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan oleh divisi atau bagian, mengukur profitabilitas masing-masing produk perusahaan, dan digunakan keperluan kontrol dan perencanaan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2014), ROA dihitung dengan cara:

$$\textbf{\textit{Return on Assets}} \textbf{ (ROA)} = \frac{\textbf{EBIT}}{\textbf{Total Aset}}$$

J. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian dan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari tata kelola korporasi dengan proksi komite audit terhadap nilai perusahaan.

H_2 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari tata kelola korporasi dengan proksi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

H_3 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari tata kelola korporasi dengan proksi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H_4 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari tata kelola korporasi dengan proksi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H_5 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan dengan proksi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

H_6 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanasi (*explanatory research*), karena dirancang untuk menguji hubungan sebab akibat antar variable bebas yaitu tata kelola korporasi dan kinerja keuangan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 44 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2014). Pertimbangan pemilihan sampel tersebut terdiri dari:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami rugi selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan data tata kelola korporasi secara lengkap sesuai dengan penelitian ini (komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) selama periode 2017-2019.

Setelah melalui proses seleksi dengan kriteria-kriteria tersebut, maka didapatkan sampel dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan.

A. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah memiliki distribusi

normal atau tidak. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar satu atau semua variabel bebas (Ghozali, 2018). Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat menggunakan percobaan DW atau *Run Test*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linear berganda dengan enam variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

c. Uji T (Parsial)

Uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Komite Audit	2,00	4,00	3,256	,4983
Dewan Komisaris Independen	,14	,50	,347	,0769
Kepemilikan Manajerial	,00	,66	,087	,1785
Kepemilikan Institusional	,20	,97	,747	,2509
Current Ratio	,68	9,22	2,174	1,5479
Return on Assets (ROA)	,00	,46	,127	,1201
Nilai Perusahaan	,68	4,39	1,505	,8118

Sumber : Data yang Diolah, 2021

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal (0,200 > 0,05).

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel independennya bernilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF bernilai kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada setiap variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan *Run Test*, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,749. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara tidak teratur baik diatas maupun dibawah nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = (-0{,}226) + 0{,}176\ X_1 + 1{,}562\ X_2 + 2{,}000\ X_3 + 0{,}144\ X_4 + (-0{,}075)\ X_5 + 3{,}917\ X_6}$$

a. Nilai konstanta sebesar -0,226, yang berarti jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu komite audit (X_1), dewan komisaris independen (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), kepemilikan institusional (X_4), *current ratio* (X_5), dan *return on assets* (X_6), maka nilai perusahaan pada sektor pertambangan adalah sebesar -0,226.
b. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,176, yang berarti jika variabel komite audit (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dan konstansta (a) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,176.
c. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 1,562, yang berarti jika variabel dewan komisaris independen (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dan konstansta (a) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan menurun sebesar 1,562.
d. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 2,000, yang berarti jika variabel kepemilikan manajerial (X_3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dan konstansta (a) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan meningkat sebesar 2,000.
e. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,144, yang berarti jika variabel kepemilikan institusional (X_4) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dan konstansta (a) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,144.
f. Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,075, yang berarti jika variabel *current ratio* (X_5) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dan konstansta (a) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,075.
g. Nilai koefisien regresi *return on asset* sebesar 3,917, yang berarti jika variabel *return on asset* (X_6) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dan konstansta (a) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan menurun sebesar 3,917.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 36,377. Dengan melihat nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,39, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (36,377 > 2,39). Nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,934[a]	,872	,848	1,564

Sumber: Data yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,934 sehingga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,872 atau 87,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 87,2%, sedangkan sisanya sebesar 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-,311	,758
	Komite Audit	1,322	,195
	Dewan Komisaris Independen	2,169	,038
	Kepemilikan Manajerial	4,321	,000
	Kepemilikan Institusional	,407	,687
	Current Ratio	-2,109	,043
	Return on Assets (ROA)	7,342	,000

Sumber: Data yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel tata kelola korporasi dengan proksi komite audit (X_1) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional (X_4) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari variabel kinerja keuangan dengan proksi *current ratio* (X_5)

berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan *return on assets* (X_6) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

B. Pembahasan

H_1 : Pengaruh Variabel Tata Kelola Korporasi dengan Proksi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel tata kelola korporasi dengan proksi komite audit berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siregar & Nuzula (2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa komite audit belum dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif.

Pada penelitian ini, masih terdapat beberapa perusahaan sampel yang belum memiliki jumlah komite audit setidaknya 3 (tiga) orang. Hal ini sesuai dengan peraturan pencatatan saham Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui SE03/PM/2000, jumlah komite audit sekurang-kurangnya sebanyak 3 (tiga) orang. Dalam hal ini, efektivitas komite audit juga didasarkan pada kualitas kinerja komite audit yang berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman laporan keuangan.

H_2 : Pengaruh Tata Kelola Korporasi dengan Proksi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel tata kelola korporasi dengan proksi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sarafina & Saifi (2017) dan Ferial, dkk. (2016), yang mengemukakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa peran dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap manajer perusahaan dinilai cukup efektif. Proporsi dari dewan komisaris independen pada penelitian ini memiliki rata-rata proporsi sebesar 35% dari total dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen

dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan serta memberikan nasihat kepada direksi (Fama, Eugene, & Jensen, 1983). Maka dari itu, dewan komisaris independen memiliki kedudukan penting dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat terwujud tata kelola korporasi yang baik.

H_3 : Pengaruh Tata Kelola Korporasi dengan Proksi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel tata kelola korporasi dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi masalah dalam konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut Jensen & Meckling (1976), mengemukakan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan pihak manajemen, maka akan semakin berkurang *agency conflict* karena semakin selarasnya kepentingan antara manajer dan pemilik yang sebagian besar adalah manajemen itu sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial akan memiliki kontribusi dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan perusahaan, karena manajer merasa dalam memiliki andil dalam perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian Widyasari, dkk. (2015), Siregar & Nuzula (2020), dan Manurung, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_4 : Pengaruh Tata Kelola Korporasi dengan Proksi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel tata kelola korporasi dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Dewi & Abundanti (2019) dan Manurung, *et al.* (2019), menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang mengungkapkan bahwa kepemilikan oleh pihak institusi memiliki peran penting untuk meminimalisir konflik keagenan (*agency conflict*) antara pihak manajer dan pihak pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional diyakini dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan manajemen. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif bagi investor sehingga tidak tertarik untuk melakukan investasi sehingga menyebabkan harga saham menurun dan nilai perusahaan juga menurun.

H_5 : Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Rasio Likuiditas dengan Proksi *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dalam rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, semakin meningkat *current ratio*, maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh Putri, dkk. (2016) dan Dewi & Abundanti (2019), yang mengemukakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif.

Perhitungan likuiditas rata-rata perusahaan pertambangan adalah 2,17. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi laba perusahaan karena menyebabkan banyaknya dana perusahaan menganggur dan dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009). Selain itu, adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang menumpuk dalam *inventory* menyebabkan tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Jika likuiditas terlalu tinggi, akan memberikan sinyal negatif bagi investor atas dana yang menganggur yang menyebabkan investor akan menjual saham sehingga harga saham menurun diikuti oleh nilai perusahaan yang menurun.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ralina & Prasetyo

(2019) yang mengatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_6 : Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Rasio Profitabilitas dengan Proksi *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis 6 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dalam rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri, dkk. (2016), Nofitasari, dkk. (2015), Dewi & Abundanti (2019), dan Ralina & Prasetyo (2019), menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *return on asset* (ROA), maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian Putri, dkk. (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* yang tinggi memberikan gambaran yang bagus bagi masa depan perusahaan karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, tingkat *return on asset* yang tinggi memberikan respon positif bagi investor yang akan melakukan investasi dalam suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tata kelola korporasi dengan proksi komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Tata kelola korporasi dengan proksi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Tata kelola korporasi dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Tata kelola korporasi dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan pada rasio likuiditas dengan proksi

current ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Kinerja keuangan pada rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan beberapa faktor yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, termasuk tata kelola korporasi dan kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini, perusahaan perlu meningkatkan komite audit, kepemilikan instusional, dan likuiditas agar dapat bersama-sama meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Calon Investor sebaiknya memperhatikan informasi penerapan tata kelola korporasi dan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi pihak investor yang memiliki dana dalam perusahaan, perlu menilai kinerja keuangan dan tata kelola korporasi selama periode investasi. Pemegang saham harus dapat mengambil keputusan yang tepat untuk tetap bertahan sebagai investor dalam perusahaan atau tidak.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan proksi tata kelola korporasi dan kinerja keuangan agar dapat mengetahui pengaruh dari tata kelola korporasi dan kinerja keuangan secara lebih rinci terhadap nilai perusahaan, memperluas ke berbagai sektor yang ada, dan menambah periode waktu penelitian lebih dari 3 tahun agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ahdal, W. (2020). The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCG Listed Firms: An Imperical Investigation. *Research in International Business and Finance*, 1-2.

Brigham, E., & Houston, J. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Effendi, M. (2016). *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. (2007). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 305-360.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Klein, A. (2006). Audit Committee, Board of Director Characteristic and Earning Management . *Jurnal of Accounting and Economics*, Vol 32 : 375-400.

McGee, R. (2009). *Corporate Governance in Asia: EIght Case Studies.* Working Papers.

Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Malang: Bayumedia Publishing.

Monks, R., & Minow, N. (2003). *Corporate Governance (3rd Edition).* Blackwell Publishing.

Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi keempat).* Yogyakarta : Liberty.

Sanusi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* . Jakarta: Salemba Empat.

Siallagan, & Machfoedz. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.

Sujoko, & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 41-48.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.